



Efektivitas Program Beras Miskin (Raskin) dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam

Agustina

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Teuku Umar

*Email Korespondensi: agustinabarat451@gmail.com

Diterima: 15-06-2025 | Disetujui: 16-06-2025 | Diterbitkan: 19-06-2025

ABSTRACT

The Poor Rice Program (Raskin) is a government policy to reduce the burden of food expenditure on poor households in Indonesia. This study aims to evaluate the effectiveness of the Raskin program and its impact on the food security of target households-beneficiaries (RTS-PM) in Simpang Kiri District, Subulussalam City. The study used a quantitative and qualitative descriptive approach, with a simple random sampling technique on 95 respondents. The results of the study indicate that the Raskin program has not fully met the 6T indicators (targeted, quantity, price, time, quality, and administration). Inaccuracy was mainly found in the target, quantity, and redemption price indicators. This has an impact on the level of household food security which is still relatively low in several villages.

Keywords: Raskin, food security, poor households, program effectiveness

ABSTRAK

Program Beras Miskin (Raskin) merupakan kebijakan pemerintah untuk mengurangi beban pengeluaran pangan rumah tangga miskin di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program Raskin serta dampaknya terhadap ketahanan pangan rumah tangga sasaran-penerima manfaat (RTS-PM) di Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif, dengan teknik simple random sampling terhadap 95 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Raskin belum sepenuhnya memenuhi indikator 6T (tepat sasaran, jumlah, harga, waktu, kualitas, dan administrasi). Ketidaktepatan terutama ditemukan pada indikator sasaran, jumlah, dan harga tebus. Hal ini berdampak pada tingkat ketahanan pangan rumah tangga yang masih tergolong rendah di beberapa desa.

Kata kunci: Raskin, ketahanan pangan, rumah tangga miskin, efektivitas program

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Agustina. (2025). Efektivitas Program Beras Miskin (Raskin) dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 1(2). <https://doi.org/10.63822/b8vjdd88>



Efektifitas Program Beras Miskin (Raskin) dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam

(Agustina.)

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Indonesia telah menjalankan berbagai program untuk mengatasi kerawanan pangan, salah satunya melalui Program Beras Miskin (Raskin), yang kini dikenal sebagai Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Program Raskin bertujuan untuk meningkatkan akses pangan bagi Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM), khususnya kelompok masyarakat miskin dan rentan terhadap krisis pangan. Pelaksanaan program ini diharapkan dapat menurunkan beban pengeluaran rumah tangga serta menjamin ketersediaan pangan pokok secara berkelanjutan.

Namun, efektivitas program Raskin masih menjadi isu yang terus diperbincangkan. Sejumlah studi menunjukkan bahwa penyaluran beras tidak selalu tepat sasaran, baik dari segi jumlah, waktu, maupun kualitas, sehingga belum sepenuhnya mendukung pencapaian ketahanan pangan di tingkat rumah tangga (Suryana, 2014). Di daerah terpencil dan perbatasan seperti Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam, tantangan geografis, administrasi, dan sosial dapat memperumit proses distribusi dan pemanfaatan program ini. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana program Raskin mampu berkontribusi terhadap ketahanan pangan rumah tangga di wilayah ini.

Penelitian ini mengkaji efektivitas program Raskin dalam meningkatkan ketahanan pangan RTS-PM di Kecamatan Simpang Kiri. Fokusnya adalah pada aspek pelaksanaan program, keterjangkauan, keberlanjutan, dan dampaknya terhadap pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan pangan yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

Sebagai rujukan utama, penelitian ini merujuk pada studi sebelumnya yang dilakukan oleh Suryana (2014), yang menilai efektivitas distribusi Raskin dan dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi rumah tangga miskin di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Program Beras Miskin (Raskin)

Program Raskin merupakan salah satu bentuk intervensi pemerintah Indonesia dalam upaya mengurangi beban pengeluaran pangan rumah tangga miskin. Program ini mulai dijalankan sejak tahun 1998 sebagai respons terhadap krisis ekonomi. Tujuan utamanya adalah meningkatkan akses pangan bagi Rumah Tangga Sasaran (RTS) melalui distribusi beras bersubsidi (Badan Pusat Statistik, 2020). Efektivitas program Raskin diukur melalui indikator ketepatan sasaran, jumlah, harga, waktu, kualitas, serta prosedur penyaluran (Suryana, 2014). Namun, berbagai studi menunjukkan adanya ketidaktepatan sasaran dan ketidaksesuaian dalam pelaksanaan teknis (Widianto, 2013).

Efektivitas Program Sosial

Efektivitas dalam konteks program sosial mengacu pada sejauh mana tujuan program tercapai secara optimal, tepat sasaran, dan berdampak nyata bagi penerima manfaat. Menurut Mardiasmo (2009), efektivitas diukur dari ketercapaian output dan outcome yang sesuai dengan perencanaan. Dalam konteks

Raskin, efektivitas dapat dilihat dari berkurangnya beban pengeluaran rumah tangga miskin dan meningkatnya akses terhadap pangan pokok.

Ketahanan Pangan Rumah Tangga

FAO (1996) mendefinisikan ketahanan pangan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan secara fisik, sosial, dan ekonomi bagi semua orang pada setiap waktu. Ketahanan pangan rumah tangga mencakup empat dimensi utama: ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan, dan stabilitas pasokan. Di Indonesia, ketahanan pangan rumah tangga menjadi fokus kebijakan untuk menekan angka kerawanan pangan di daerah rentan seperti perdesaan dan perbatasan (Kementerian Pertanian, 2022).

Hubungan antara Program Raskin dan Ketahanan Pangan

Beberapa penelitian menemukan bahwa program Raskin memiliki pengaruh terhadap ketahanan pangan rumah tangga, terutama dari sisi peningkatan ketersediaan pangan dan pengurangan beban ekonomi keluarga (Siregar & Wibowo, 2012). Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada distribusi yang tepat dan kualitas beras yang diterima. Ketidaktepatan sasaran dan penurunan kualitas bantuan dapat mengurangi dampak positif terhadap ketahanan pangan penerima manfaat.

Hipotesis

- 1) Hipotesis 1 (H_1): Program Raskin efektif dalam meningkatkan akses pangan bagi Rumah Tangga Sasaran-Penerima Manfaat (RTS-PM) di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.
- 2) Hipotesis 2 (H_2): Program Raskin berpengaruh positif terhadap ketahanan pangan rumah tangga sasaran-penerima manfaat (RTS-PM) di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

METOD PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam, karena wilayah ini memiliki jumlah penduduk miskin yang cukup tinggi dan menjadi fokus dari pelaksanaan program Raskin. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan memanfaatkan data primer yang diperoleh melalui survei kuesioner kepada 95 rumah tangga sasaran-penerima manfaat (RTS-PM) yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dari total populasi 2.060 RTS-PM yang tercatat di Perum Bulog Kota Subulussalam.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara langsung, serta dokumentasi pendukung yang relevan. Data primer mencakup informasi mengenai jumlah dan kualitas beras Raskin yang diterima, harga tebus, serta frekuensi distribusi. Selain itu, data sekunder diperoleh dari instansi seperti BPS, Dinas Sosial, dan Perum Bulog untuk memperkuat hasil analisis.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu efektivitas program Raskin (X) yang diukur melalui enam indikator: tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas, dan tepat administrasi. Variabel dependen adalah ketahanan pangan rumah tangga (Y), yang diukur berdasarkan akses, ketersediaan, dan stabilitas pangan. Indikator ini digunakan untuk menilai kontribusi program Raskin terhadap ketahanan pangan penerima.

Efektivitas Program Beras Miskin (Raskin) dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam

(Agustina.)

Data dianalisis dengan metode deskriptif melalui perhitungan deviasi dan presentase kinerja pada tiap indikator efektivitas. Selain itu, analisis ketahanan pangan dilakukan dengan menghitung pangsa pengeluaran pangan terhadap total pengeluaran rumah tangga. Semakin tinggi pangsa pengeluaran pangan, maka semakin rendah tingkat ketahanan pangan rumah tangga tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Pelaksanaan Program Raskin di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam pada tahun 2024

Pada bagian berikut akan diuraikan 4 indikator kinerja Program Raskin yang dianalisis dalam kajian ini yaitu: (a) tepat sasaran, (b) tepat kuantitas, (c) tepat harga, dan (d) tepat waktu. Penejelasan mengenai indicator-indikator ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas Program beras miskin (Raskin) dalam mencapai tujuan nya sebagai berikut:

a). Tepat Sasaran

Sasaran dari Program raskin adalah keluarga yang termasuk dalam keluarga kurang mampu yang tercatat didalam Daftar Penerima Manfaat (DPM). Berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan di 17 desa/kelurahan sebagai sampel diperoleh fakta bahwa disetiap desa/kelurahan terdapat ada perbedaan jumlah rumah tangga sasaran(RTS) yang tercantum didalam daftar penerimaan manfaat(DPM) dengan jumlah RT yang telah disertakan pada(tabel.1).

Tabel 1 Populasi RT Penerima Raskin dengan RTS yang terdaftar dalam DPM dan Deviasinya pada masing-masing desa/ Kelurahan dikrcamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam

NO	Desa/KEelurahan	Jumlah TRM dalam DPM	Total RT actual penerimaan Raskin	Populasi RT Penerima Raskin relative terhadap RTM terdaftar dalam DPM	DEVIASI (%)
1	Subulussalam	104	135	129.807	29.80
2	Pegayo	115	143	124.347	24.38
3	Sikalondang	124	138	111.290	11.29
4	Buluh Dori	157	172	109.554	9.55
5	Subulussalam Utara	173	184	106.358	6.35
6	Subulussalam Selatan	110	133	120.909	20.90
7	Subulussalam Barat	149	158	106.040	6.04
8	Suka makmur	175	187	106.857	6.85
9	Tangga Besi	184	197	107.065	7.06

Efektitivitas Program Beras Miskin (Raskin) dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam

(Agustina.)

10	Kuta Cepu	117	136	116.240	16.23
11	Pasir Panjang	101	126	124.752	24.75
12	Muti Makmur	99	111	112.121	12.12
13	Leo Oram	83	110	134.146	34.14
14	Makmur Jaya	73	90	123.287	23.28
15	Belegn Mulia	103	124	120.388	20.38
16	Danau Tras	73	85	116.438	16.43
17	Subulussalam Timur	121	139	114.876	14.87

b) Tepat Kuantitas

Kuantitas yang telah diatur dalam pedoman umum bantuan raskin apada tahun 2015 adalah kg/RT/bulan. Dengan demikian, pelaksanaan raskin tepat jumlah apa bila penerimanya mendapatkan manfaat dan memperoleh beras seberat 15 kg/RT/bulan. Berdasarkan hasil survai, diketahui bahwa jumlah rata-rata beras miskin (Raskin) yang diterima oleh responden dikecamatan simpang kiri kota subulussalam pada setiap desa/kelurahan sebesar 15kg/RT/bulan. Secara lebih detail rata-rata jumlah beras miskin (Raskin) yang diterima oleh setiap rumah tangga sasaran (RTS) Pada setiap desa/kelurahan sampel ditunjukkan pada tabel berikut;

Tabel 2 Rataan Jumlah Beras yang Diterima RTS, Deviasi dan Kinerja Tepat Jumlah pada Setiap Desa/Kelurahan Sampel

NO	Kecamatan Simpang Kiri	Rata-rata Jumlah beras yang diterima (Kg/RTS/Bln)	Kuota Normatif (Kg/RTS/Bln)	Deviasi Absolut (Kg/RTS/Bln)	Deviasi Relatif (%)	Kinerja Tepat Jumlah
1	Subulussalam	13.76	15.00	1.24	8.27	91.73
2	Pegayo	13.82	15.00	1.18	7.87	92.13
3	Sikalondang	12.85	15.00	2.15	14.34	85.66
4	Buluh Dori	13.57	15.00	1.43	9.54	90.46
5	Subulussalam Utara	13.78	15.00	2.03	13.54	86.46
6	Subulussalam Selatan	12.85	15.00	1.22	8.14	91.86
7	Subulissalam Barat	13.95	15.00	2.15	14.34	85.66
8	Suka Makmur	13.57	15.00	1.43	9.54	90.46
9	Tangga Besi	13.95	15.00	1.05	7	93
10	KutaCepu	12.85	15.00	2.15	14.34	85.66
11	Pasir Panjang	13.82	15.00	1.18	7.87	92.13
12	Mukti Makmur	13.89	15.00	1.11	7.4	92.6
13	Lae Oram	12.85	15.00	2.15	14.34	85.66

Efektivitas Program Beras Miskin (Raskin) dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam

(Agustina.)

14	Makmur Jaya	13.57	15.00	1.43	9.54	90.46
15	Belegen Mulia	13.85	15.00	1.18	7.87	92.13
16	Danau Tras	13.89	15.00	1.11	7.4	92.6
17	Subulussalam Timur	5	15	9	66.67	33.33

C) Tepat Harga

Harga penebusan yang tercantum dalam pedoman Raskin 2015 adalah Rp 16.000/kg. Berdasarkan pendataan dilapangan diketahui rata-rata harga beras miskin (Raskin) dikecamatan simpang kiri adalah Rp 24.000/kg. Fakta ini menunjukkan bahwa deviasi harga tebus terjadi dikecamatan simpang kiri kota subulussalam dan fakta nya terdapat fasilitas pembelian beras Raskin yang sama diseluruh desa/kelurahan. Secara lebih detail rata-rata harga tembus beras miskin (Raskin) untuk masing-masing contoh desa/kelurahan disajikan pada tabel 3:

Tabel 3 Harga Penebusan Beras Miskin (Raskin) dan tingkat Deviasinnya pada setiap Desa/Keluraha Sampel

NO	Kecamatan simpang kiri	Harga Penebusan Rata-rata (Rp/kg)	Harga Tebus Normatif (Rp/kg)	Deviasi absolut (Rp/kg)	Deviasi Relatif (%)
1	Subulussalam	1780.00	1600.00	180.000	11.25
2	Pegayo	1652.00	1600.00	52.00	3.25
3	Sikalondang	1725.00	1600.00	125.00	7.81
4	Buluh Dori	1650.00	1600.00	50.00	3.12
5	Subulussalam Utara	1780.00	1600.00	180.00	11.25
6	Subulussalm Selatan	1782.00	1600.00	182.00	11.37
7	Subulussalam Barat	1698.00	1600.00	98.00	6.12
8	Suka Makmur	1645.00	1600.00	45.00	2.81
9	Tangga Besi	1695.00	1600.00	95.00	5.93
10	Kuta Cepu	1635.00	1600.00	35.00	2.18
11	Pasir Panjang	1640.00	1600.00	40.00	2.5
12	Mukti Makmur	1698.00	1600.00	98.00	6.12
13	Lae Oram	1770.00	1600.00	170.00	10.65
14	Makmur Jaya	1729.00	1600.00	129.00	8.06
15	Belegen Mulia	1770.00	1600.00	170.00	10.62
16	Danau Tras	1650.00	1600.00	50.00	3.12
17	Subulussalam Timur	1780.00	1600.00	80.00	11.25

d). Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu dinilai berdasarkan jumlah pendistribusian yang harus setiap bulan sebanyak 12 kali per tahun. Untuk penelitian ini, pengumpulan data meliputi pelaksanaan beras miskin(Raskin) sampai dengan juni 2024. Oleh karna itu, ketepatan waktu dapat didefinisikan tercapai apabila didistribusikan

Efektivitas Program Beras Miskin (Raskin) dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam

(Agustina.)

sebanyak 6(enam) kali. Hasil survai lapangan menunjukkan frekuensi pembagian berasbulanan (6 kali penyaluran).

Tabel 4 Frekuensi Penyaluran Raskin Priode Januari-Juni 2024 diwilayah sampel.

Kecamatan Simpang Kiri	Frekuensi Penyaluran (kali)	Frekuensi Penyaluran Seharusnya (kali)	Frekuensi Penyaluran Seharusnya(%)
Subulussalam	6	6	100
Pegayo	6	6	100
Sikalondang	6	6	100
Buluh Dori	6	6	100
Subulussalam Utara	6	6	100
Subulussalam Selatan	6	6	100
Subulussalam Barat	6	6	100
Suka Makmur	6	6	100
Tangga Besi	6	6	100
Kuta Cepu	6	6	100
Pasir Panajang	5	6	80
Mukti Makmur	6	6	100
Lae Oram	6	6	100
Makmur Jaya	6	6	100
Belegen Mulian	6	6	100
Danau Tras	5	6	80
Subulussalam Timur	6	6	100

4.2 Kondisi Ketahan Pangan Rumah Tangga Miskin dikecamatan Simpang Kiri Kota Subulussam

Ketersediaan dan distribusi pangan yang baik untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Ketahan pangan tidak hanya dilihat secara nasional, tetapi juga pada tingkat rumah tangga. Seperti Rumah tangga yang dikategorikan rentan, kurang, atau rawan pangan jika lebih dari 60% pengeluarannya untuk pangan. Hasil survai di 17 desa/kelurahan menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran pangan tidakmelebihi 60%, sehingga secara umum wilayah tersebut tergolong tahan pangan. Namun, masih terdapat rumah tangga penerima Raskin yang tergolong rentan hingga rawan pangan, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 5

Tabel 5 Presentase Rumah Tangga Penerima Raskin Berdasarkan Derajat Ketahanan Pangan di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulusalalam

Desa/kelurahan	Pangan pokok	Pangan lainnya	Total pangan	Non Pangan
Subulussalam	25.0	18.0	41.5	58.5
Pegayo	32.5	16.0	50.5	49.5
Sikalondang	30.0	19.5	46	54
Buluh Dori	25.5	22.3	45	55
Subulussalam Utara	31.5	22.3	53.8	46.2
Subulussalam Selatan	36.4	22.3	56.9	43.1
Subulusalalam Barat	32.7	20.3	53	47
Suka Makmur	28.6	22.4	51	49
Tangga Besi	25.0	21.4	46.4	53.6

Efektivitas Program Beras Miskin (Raskin) dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam

(Agustina.)

Kuta Cepu	31.7	25.4	57.1	42.9
Pasir Panjang	31.4	15.6	47	53
Mukti Makmur	28.6	22.6	51.2	48.8
Lae Oram	27.2	17.5	44.7	55.3
Makmur Jaya	28.4	17.6	47	53
Belegen Mulia	21.7	16.5	38.2	61.8
Danau Tras	32.6	25.0	55.6	44.4
Subulussalam Timur	20.8	20.0	40.8	59.2

Tabel 5 menunjukkan bahwa dikecamatan simpang kiri, kota subulussalam, rumah tangga penerima Raskin yang rentan pangan terdapat diBuluh Dori dan Subulussalam Timur, dengan presentase sekitar 60%. Dipasir panjang angkanya lebih tinggi, yaitu 35,5%. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi Raskin belum optimal dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga miskin, karena jumlah beras yang diterima RTS lebih rendah dari seharusnya. Padahal, Raskin berpengaruh nyata terhadap konsumsi rumah tangga penerima manfaat.

Tabel 6 Peresentase Rumah Tangga Penerima Raskin Berdasarkan Derajat Ketahanan Pangan di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam

Desa/Kelurahan	Rentan Pangan	Tahan Pangan	Total (%)
Subulussalam	6.6	93.4	100
Pegayo	32.8	67.2	100
Sikalondang	6.2	93.8	100
Buluh Dori	6.0	94.0	100
Subulussalam Utara	31.5	68.5	100
Subulussalam Selatan	34.7	65.3	100
Subulussalam Barat	31.0	69.0	100
Suka Makmur	30.0	70.0	100
Tangga Besi	6.2	93.8	100
Kuta Cepu	6.1	93.9	100
Pasir Panjang	35.0	65.0	100
Mukti Makmur	32.0	68.0	100
Lae Oram	6.8	93.2	100
Makmur Jaya	6.4	93.6	100
Belegen Mulia	5.6	94.4	100
Danau Tras	33.3	66.7	100
Subulussalam Timur	6.0	96.0	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga berpengaruh negatif signifikan terhadap pangsa pengeluaran pangan—semakin tinggi pendapatan, semakin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan pokok. Sebaliknya, bantuan Raskin memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan pengeluaran pangan, terutama pada kelompok rentan. Artinya, program Raskin masih sangat dibutuhkan untuk mendukung konsumsi beras masyarakat berpendapatan rendah. Jumlah anggota rumah tangga tidak memengaruhi total pengeluaran pangan, tetapi berpengaruh terhadap pengeluaran pangan pokok, yang menunjukkan fokus konsumsi masih tertuju pada kebutuhan dasar.

Efektivitas Program Beras Miskin (Raskin) dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam

(Agustina.)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan Program Raskin di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam masih belum optimal. Hal ini terlihat dari ketidaksesuaian terhadap enam indikator efektivitas (6T), khususnya dalam aspek tepat sasaran, tepat jumlah, dan tepat harga. Deviasi jumlah penerima manfaat melebihi daftar resmi menunjukkan lemahnya sistem verifikasi data, sedangkan banyak rumah tangga yang menerima beras dalam jumlah kurang dari kuota normatif. Ketidaktepatan ini tidak hanya mengurangi manfaat program, tetapi juga menimbulkan ketimpangan dan potensi konflik sosial di masyarakat penerima.

Dari sisi ketahanan pangan, sebagian besar rumah tangga penerima masih tergolong memiliki tingkat ketahanan pangan yang rendah. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya proporsi pengeluaran rumah tangga untuk pangan, yang mengindikasikan ketergantungan yang tinggi terhadap bantuan subsidi seperti Raskin. Meskipun program ini telah membantu mengurangi beban pengeluaran, namun belum mampu menciptakan ketahanan pangan secara mandiri dan berkelanjutan. Oleh karena itu, efektivitas program bantuan pangan harus dibarengi dengan peningkatan kapasitas ekonomi rumah tangga miskin agar hasilnya lebih berdampak jangka panjang.

KETERBATASAN

1. Penelitian ini hanya dilakukan di satu kecamatan, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk wilayah lain di Kota Subulussalam atau daerah lain di Indonesia.
2. Data yang digunakan masih terbatas pada periode Januari–Juni 2024 dan belum mencakup fluktuasi tahunan yang bisa mempengaruhi ketahanan pangan.
3. Metode yang digunakan bersifat deskriptif sehingga tidak menganalisis hubungan kausal secara mendalam antara efektivitas program dan tingkat ketahanan pangan.

SARAN

1. Pemerintah daerah perlu melakukan pembaruan dan verifikasi ulang Daftar Penerima Manfaat (DPM) agar bantuan Raskin tepat sasaran dan tidak terjadi pembagian yang menyimpang.
2. Kualitas dan kuantitas beras perlu diawasi ketat agar sesuai dengan pedoman dan tidak menimbulkan ketidakpuasan penerima.
3. Disarankan adanya integrasi program bantuan pangan dengan program pemberdayaan ekonomi lokal agar ketahanan pangan rumah tangga miskin dapat meningkat secara berkelanjutan.
4. Penelitian lebih lanjut sebaiknya menggunakan pendekatan kuantitatif inferensial untuk menguji secara statistik pengaruh program Raskin terhadap ketahanan pangan, serta memperluas cakupan wilayah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, M. (2022). Zakat Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Mengatasi Kemiskinan. *Al-Iqtishad*, 13(2), 88–98. <https://doi.org/10.30863/aliqtishad.v13i2.2542>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). Implementasi Kebijakan Program Beras Miskin (Raskin) di Desa Kejapanan Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, 2(1), 29-42.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Subulussalam.2023. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan (Tahun 2018). bps.go.id. (diakses pada tanggal 26 september 2023).
- Boari, Y., Syofya, H., Agustina, I., Rohman, M. F., & Irawaty, R. (2024). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8(2).
- el, J. E. (2018). Analisis efektivitas program beras miskin (Raskin)dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi islam(Studi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung). 1, 1–122.
- Gerung, C. J., Sepang, J., & Loindong, S. (2017). Pengaruh Kualitas Produk, Harga Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Nissan X-Trail Pada Pt. Wahana
- Wirawan Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Herdiana, A., Darwanto, D. H., Mulyo, J. H., Pangan, B. K., & Pertanian, K. (2014). Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Ciamis. *Jurnal SEPA*, 11(1), 21– 34
- Juniarti. (2019). Evaluasi Program Bantuan Beras Miskin (Raskin) pada Keluarga Miskin di Kelurahan. *E-Jurnal Katalogis*, 3(8), 17–27.
- Lubis, H. (n.d.). Mengentaskan Kemiskinan : Multidimensional Approaches.
- Mokoginta, R. H., Posumah, J. H., & Palar, N. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Klinik Aspirasi dan Layanan Pengaduan (KINALANG) Pada Era New Normal di Kota Kotamobagu. Partisipasi Masyarakat Pada Pencegahan Dan Penanggulangan Virus Corona Di Kelurahan Teling Atas Kecamatan Wanea Kotamanado, VII(102), 43–52
- Mulyadi, D. (2013). Pengembangan Kepedulian Masyarakat Tpa Bantar Gebang Akan. Juni. <https://news.okezone.com/read/2013/06/11/500/819965/tps-bantar-gebangraih-penghargaan-pengelolaan-sampah-terbaik>
- Maulana, A., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap ertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 220–229. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.142>